

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Pengusahaan berbagai komoditas tanaman ini telah mampu mendatangkan devisa bagi negara, membuka lapangan kerja, dan menjadi sumber pendapatan penduduk. Budidaya tanaman perkebunan sudah merupakan kegiatan usaha yang hasilnya untuk diekspor atau bahan baku industri. Salah satu tanaman perkebunan yang terkenal di Indonesia adalah tanaman tebu (PT. Perkebunan Nusantara IX, 2010).

Tanaman tebu (*Sacharum officinarum* L.) tumbuh di dataran rendah. Sepintas tanaman tersebut seperti bambu berukuran kecil. Tebu adalah tanaman yang ditanam untuk bahan baku gula. Tanaman ini hanya dapat tumbuh di daerah beriklim tropis dan ini termasuk jenis rumput-rumputan (Suwanto dan Oktavianty, 2010).

Pemerintah telah menetapkan target produksi gula sebesar 5,7 juta ton pada tahun 2014 sebagaimana tertuang dalam cetak biru Road Map Swasembada Gula Nasional 2010-2014. Untuk mendukung terwujudnya swasembada gula tersebut, dibutuhkan ketersediaan benih tebu yang cukup besar, yaitu kurang lebih 39 milyar stek/benih siap salur (Departemen Pertanian, 2010).

Pembibitan tanaman tebu biasa dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu dengan stek mata tunas dan kultur jaringan. Pembibitan dengan stek adalah pembibitan tanaman yang mudah dibanding dengan kultur jaringan. Bahan stek yang akan ditanam terlebih dahulu diberi perlakuan konsentrasi zat pengatur tumbuh (ZPT) Rootone-F (www.plantamor.com).

Pembibitan tebu dilakukan dengan stek. Biasanya pada pembibitan, untuk membuat bahan stek agar lebih cepat tumbuh diberi ZPT jenis auksin. ZPT adalah bahan yang mengandung fitohormon yang dapat merangsang pertumbuhan tanaman, termasuk pertumbuhan akar. ZPT yang mudah diperoleh hampir di setiap toko bahan pertanian adalah Rootone-F. Rootone-F berbentuk serbuk. Auksin mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan tumbuhan. Untuk merangsang pertumbuhan akar digunakan auksin, misalnya atonik dan Rootone-F (Purwanto, 2006).

Dari uraian di atas perlu dilakukan kajian yang membahas tentang pengaruh ZPT (khususnya Auksin) yang diberikan terhadap pertumbuhan awal tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.). Bahan kajian tulisan ini berdasarkan studi literatur jurnal ilmiah, skripsi serta paparan pelatihan yang berhubungan dengan penggunaan zat pengatur tumbuh terutama auksin. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengkaji pengaruh pemberian auksin terhadap pertumbuhan awal tanaman tebu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah pengaruh pemberian ZPT Rootone-F berpengaruh pada pertumbuhan awal tebu PS 862
- b. Pada konsentrasi berapakah ZPT Rootone-F memberikan pengaruh yang terbaik pertumbuhan awal tebu

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini diantaranya :

- a. Untuk mengetahui besarnya konsentrasi ZPT Auksin yang diberikan terhadap pertumbuhan awal tanaman tebu.
- b. Mengetahui pengaruh pemberian ZPT Rootone-F terhadap pertumbuhan awal tebu

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini diharapkan sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi adanya pengaruh dari dilakukannya penambahan ZPT Auksin pada pertumbuhan awal tebu (*Saccharum officinarum* L.)

- b. Diharapkan juga kegiatan ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam penambahan ZPT khususnya Auksin dalam pertumbuhan awal tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.)